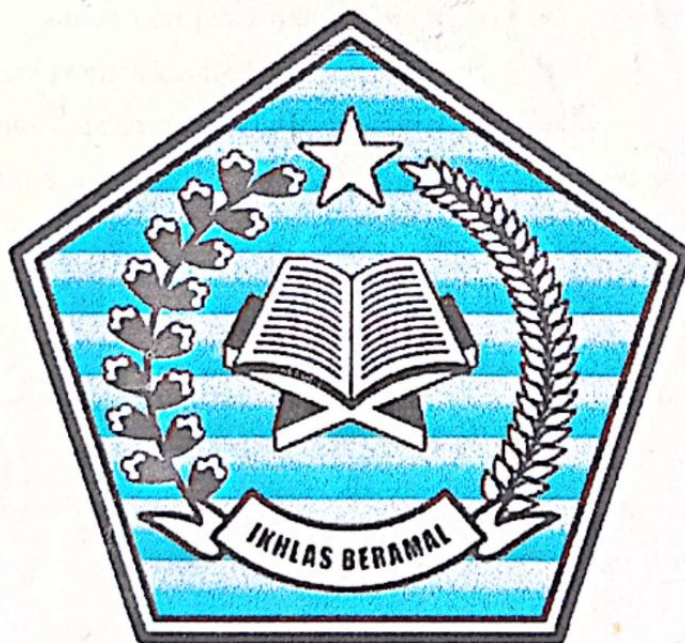


**LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA**

**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KECAMATAN ABANG**

Bulan April



OLEH

NI WAYAN SIMPEN SRI ARIATI, S.Pd

**KANTOR KEMENTERERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2025**

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu,

Puji dan syukur saya panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, Laporan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu Non PNS Desa Pakraman Culik, Desa Bebayu, dan Peselatan Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem Bulan April selesai tepat pada waktunya.

Laporan ini ditulis sebagai kewajiban dalam menjadi Penyuluh Non PNS pada Kantor Kementrian Agama Kabupaten Karangasem. Tentunya Laporan ini tidak akan berjalan lancar tanpa dukungan dan arahan dari pihak yang lain, oleh karena itu melalui kesempatan ini, saya menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten Karangasem.
2. Kepala Seksi Urusan Agama Hindu Kantor Kemetrian Agama Kabupaten Karangasem atas bimbinganya sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai rencana
3. Bapak I Ketut Suji selaku Fungsional Penyuluh Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem atas bimbingan dan masukannya
4. Bapak Keliang Desa Pakraman ,Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem atas kerja samanya selama kegiatan
5. Teman –Teman Penyuluh Non PNS, Kecamatan Abang atas informasi dan masukanya serta pihak pihak lain yang tidak bias saya sebutkan satu per satu atas bantuan dan masukanya sehingga laporan ini dapat terselesaikan

Demikianlah ungkapan yang mampu saya ungkapkan dalam kesempatan ini. Penulis mengakui laporan ini masih perlu disempurnakan dan perlu memperoleh dukungan baik moral dan materiil, oleh karena itu saran/masukan dan kritik yang membangun diterima dengan senang hati. Semoga laporan penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

OM Shanti Shanti Shanti, Om

Amlapura, 28 April 2025



Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI.....	
RKO Tahunan	
Laporan Bulanan.....	
Laporan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan.....	
Materi	
Daftar Hadir	
Instrumen Pemantauan dan Evaluasi Bimbingan	
Foto Dokumentasi.....	
Lampiran Rekening Bank BRI.....	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id/ e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN PENYULUH AGAMA HINDU

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Wirata S.Pd,M.Si
NIP : 19790720 200312 1 003
Pangkat./Gol./Ruang : Pembina Tk.1, I V/b
Jabatan : Kasi Ura Hindu
Alamat : Kantor Kememtrian Agama Kabupaten Karangasem

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd
NIP : -
Pangkat./Gol./Ruang : -
Jabatan : Penyuluh Non PNS Kec. Abang
Bidang Tugas/ Spesialisasi : Kepenyuluhan
Alamat : Br. Dinas Seloni, Desa Culik, Kec. Abang, Kab Karangasem

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 kali pada Bulan April 2025
Ada Pun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya



Karangasem, 30 April 2025
Kasi Urusan Agama Hindu

I Ketut Wirata S.Pd,M.Si
19790720 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id/ e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
BULAN APRIL 2025**

Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd
Wilayah Binaan : Desa Adat Culik, Desa Adat Paselatan, Desa Adat Bebayu
Pelaksanaan Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Lokasi	Topik/Tema/Kelompok Sasaran	Waktu Pelaksanaan
1	Banjar Adat Peselatan Desa Pakraman Labasari kec. Abang	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Banjar adat Peselatan	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Makna daksina	Selasa 8 April 2025
2	Banjar Adat Bebayu Desa Bebayu kec. Abang	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Banjar adat Bebayu	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Makna Tumpek Wayang	Kamis 10 April 2025
3	Banjar Adat Peselatan Desa Pakraman Labasari kec. Abang	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Banjar adat Peselatan	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Daksina	Senin 14 April 2025
4	Banjar Adat Culik Desa Pakraman Culik kec. Abang	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Banjar Adat Culik	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Makna Tumpek Wayang	Kamis 17 April 2025
5	Banjar Adat Bebayu Desa Bebayu kec. Abang	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Banjar Adat Bebayu	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Daksina	Sabtu 19 April 2025
6	Banjar Adat Bebayu Desa Pakraman Bebayu kec. Abang	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Banjar Adat Bebayu	- Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Makna Tumpek Wayang	Senin, 21 April 2025

7	Banjar Adat Peselatan Desa Pakraman Labasari kec. Abang	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Makna bija	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Daksina	Jumat, 25 April 2025
8	Banjar Adat Culik Desa Pakraman Culik kec. Abang	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Makna Banten Pejati	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Makna Tumpek Wayang	Rabu 30 April 2025

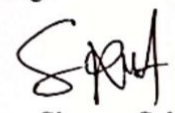
Evaluasi

- Mengintensifkan Kembali Komunikasi dengan Warga Binaan
- Program kegiatan agar dapat terlaksana sesuai dengan rencana
- Mengoptimalkan moment-moment di wilayah binaan untuk pelaksanaan kegiatan
- Selalu memotivasi diri untuk meningkatkan kompetensi
- Penyuluh harus peka terhadap fenomena atau isu-isu keagamaan yang berkaitan dengan masyarakat
- Adanya Pengaduan buku atau sarana lainnya menunjang kegiatan sebagai penyuluh

Mengetahui
Koordinator Penyuluh Kec. Abang


I Ketut Suji, M.Si
NIP.19840911 200801 005

Karangasem, 30 April 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kec. Abang


Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

Makna dan Arti Daksina

Oleh: Ni Wayan Simpen Sri Ariati



1. Arti Daksina

Daksina disebut Juga Yadnya Patni artinya sakti dari yadnya. Daksina juga dipergunakan sebagai persembahan atau tanda terima kasih, sebagai tapakan atau linggih. Dalam lontar Yadnya Prakerti disebutkan Daksina melambangkan Hyang Guru/ Hyang Tunggal adalah nama lain dewa Siwa.

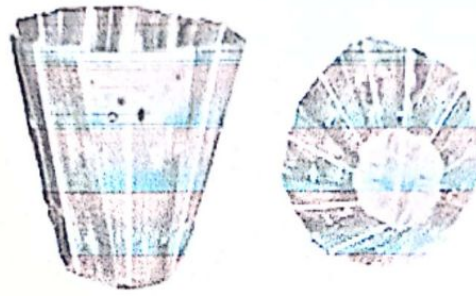
2. Unsur-unsur dan makna unsur daksina, yaitu:

1. Alas bedogan terbuat dari janur yang

bentuknya bulat dan sedikit panjang serta ada batas pinggirnya. lambing pertiwi unsur yang dapat dilihat dengan jelas.

2. Bedogan terbuat dari janur melingkarsekuran dengan alas wakul.

Bedogan bagian tengah lambang Akasa yang tanpa tepi. Srengeng Daksina lambing dari hukum Rta (Hukum Abadi Tuhan) Simbol dari alam semesta untuk manifestasi Hyang Widhi Wasa sebagai Hyang Ibu Pertiwi.

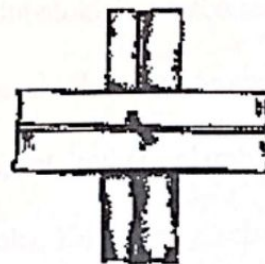


3. **Tampak /TapakDara**

dibuat dari dua potongan janur dijahit sehingga membentuk tandatambah (+). Tampak

lambang keseimbangan makrokosmos dan mikrokosmos serta melambangkan swastika artinya dalam keadaan baik. simbol RTA manifestasi

Hyang Widhi Wasa sebagai Hyang Rwa Bineda.



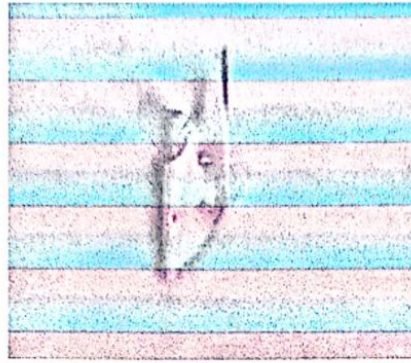
4. **Beras** merupakan makanan pokok melambangkan dari hasil bumi yang

menjadi sumber penghidupan Widhi Wasa sebagai manusia. symbol suasana untuk manifestasi Hyang Widhi Wasa sebagai Hyang Bayu.

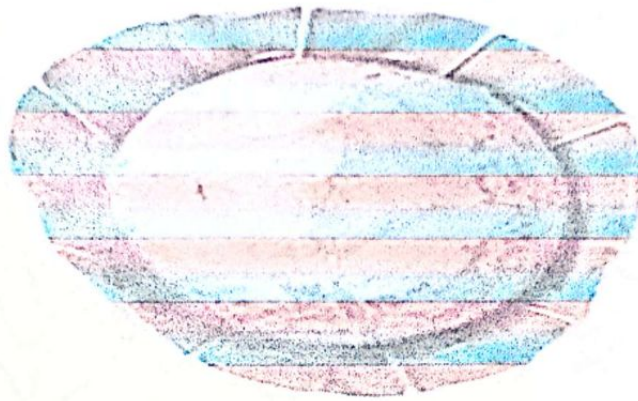
5. **Sirih temple / Porosan** terbuat dari daun sirih (hijau – wisnu), kapur (putih – siwa)

dan pinang (merah – brahma) diikat sedemikian rupa sehingga menjadi satu, porosan adalah lambing pemujaan. symbol kekuatan Kama untuk manifestasi

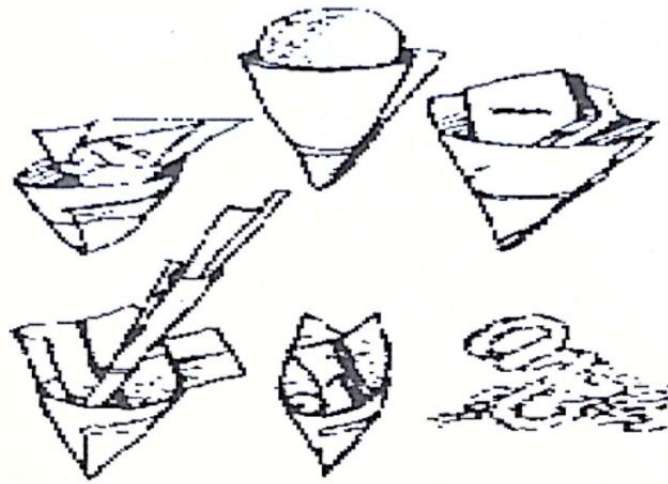
Hyang Widhi Wasa sebagai Hyang Semara.



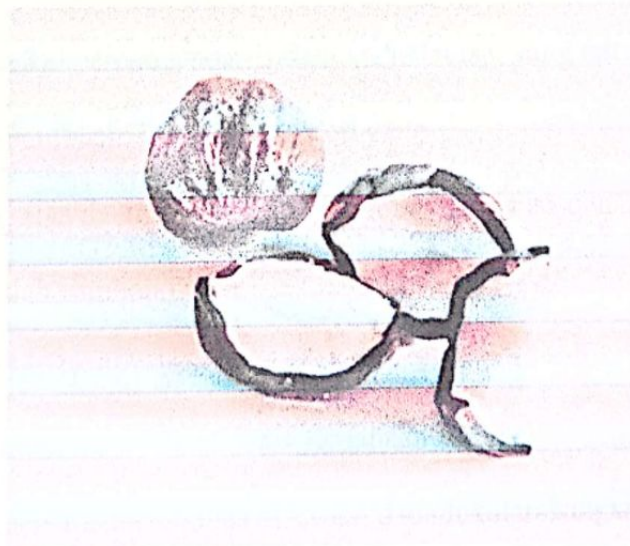
6. Kelapa adalah buah serbaguna, simbol Pawitra (air keabadian/amertha) atau lambang alam semesta yang terdiri dari tujuh lapisan (saptaloka dan saptapatala) karena ternyata kelapa memiliki tujuh lapisan kedalaman dan tujuh lapisan keluar. Air sebagai lambang Mahatala, Isi lembutnya lambang Talatala, isinya lambang tala, lapisan pada isinya lambang Antala, lapisan isi yang keras lambang Nitala, batoknya lambang sutala, lapisan tipis paling dalam lambang Patala. Sedangkan lambang SaptaLoka pada kelapa yaitu: Bulubatok kelapa sebagai lambang Bhurloka, Serat saluran sebagai lambang Bhuvahloka, Serat serabut basah lambang svahloka, Serabut basah lambang Mahaloka, serabut kering lambang Jnanaloka, kulit serabut kering lambang Tapa loka, Kulit kering sebagai lambang Satya loka. Kelapa dikupas dibersihkan hingga kelihatan batoknya dengan maksud karena Bhuana Agungsthana Hyang Widhi itu harus bersih dari unsur-unsur gejolak indria yang mengikat dan serabut kelapa adalah lambang pengikat indria. adalah simbol matahari untuk manifestasi Hyang Widhi Wasa sebagai Hyang Surya.



7. TelorItikdibungkusdenganketupattelor, lambangawalkehidupan/ getar-
getarkehidupan , lambangBhuana Alit yang menghunibumiini, telur terdiri dari tiga
lapisan, yaitu KuningTelor/Sa lambang Antah karena sarira, Putih Telor
lambang SuksmaSarira, danKulitteluradalahlambangSthulasarira.
Dipakaiteluritikkarenaitikadalahbinatang yang
sucikarenamemilih makananwalaupundalam lumpur yang kotor.
8. Pisang, Tebudan**Kojong** simbol manusia yang
menghunibumisebagaibagiandarialamini. Idialnyamanusiapenghunibumi
hidupdengan Tri kaya Parisudhanya. DalamtetandinganPisangmelambangkanjari,
Tebubelambangkantulang.



9. Buah Kemiri simbol Purusa / Kejiwaan / Laki-laki, dari segi warnanya putih (ketulusan).
simbol bintang manifestasi Hyang Widhi sebagai Hyang Tranggana.



10. Buah kluwek/Pangi lambang pradhana / kebendaan /
perempuan dari segi warnanya merah (lambang kekuatan).
Dalam tetandingan melambangkan Dagus simbol laut untuk manifestasi Hyang
Widhi Wasa sebagai Baruna.

KLUWEK/PICUNG



11. **Gegantusan** merupakan perpaduan dari isi daratan dan lautan, yang terbuat dari kacang-kacangan, bumbu-bumbuan, garam dan ikan teri yang dibungkus dengan kraras/daun pisang tua adalah lambang sad rasa dan lambang kemakmuran. adalah simbol dunia misterius perwujudan Hyang Widhi Wasa sebagai Hyang Indra.
12. **Papeselan** yang terbuat dari lima jenis dedaunan yang diikat menjadi satu adalah lambang Panca Devata; daun dukulambangkan Isvara, daun manggis lambang Brahma, daun durian / langsung/ceroring lambang Mahadeva, daun salak / mangga lambang Visnu, daun nangkalambang Siva. Papeselan juga merupakan lambang Tri Hita Karana. simbol dari vegetasi untuk manifestasi Hyang Widhi Wasa sebagai Hyang Sangkara
13. **Bijaratus** adalah campuran dari 5 jenis biji-bijian, diantaranya; godel (hitam - wisnu), Jawa (putih - iswara), Jagung Nasi (merah-brahma), Jagung Biasa (kuning - mahadewa) dan Jali-jali (Brumbun - siwa). kesemuanya itu dibungkus dengan kraras (daun pisang tua).

14. **BenangTukelan** adalah alat pengikat simbol dari naga Ananta bhogadannaga Basuki dan naga Taksaka dalam proses pemutaran Mandara Giri di Ksernava untuk mencari tirta amerta.
15. **UangKepengalat** penebus segala kekurangan sebagai sariningmanah. uang juga lambang dari Brahma yang merupakan inti kekuatan untuk menciptakan hidup dan sumber kehidupan. simbol ruang luar untuk manifestasi Hyang Widhi Wasa sebagai Hyang Mertha.
16. **Sesari** lambang saripati dari karma atau pekerjaan (Dana Paramitha).
17. **SampyanPayasan** terbuat dari janur dibuat menyerupai segitiga, lambang dari Tri Kona; Utpati, Sthiti dan Pralina.
18. **Sampyanpusung** terbuat dari janur dibentuk sehingga menyerupai pusungan rambut, sesungguhnya tujuannya akhir manusia adalah Brahman dan pusungan itu simbol pengerucutan dari indria-indria
19. **Canang sari**. simbol titik, yaitu Kompas, timur, selatan, utara dan pusat manifestasi Hyang Widhi Wasa sebagai Hyang Panca Dewata.
Seperti dijelaskan dalam Lontar Yadnya Pelutaning, **Makna Daksina** adalah simbol salam kepada manifestasi Tuhan (Hyang Widhi Wasa).
Daksina juga berarti buah yadnya. Setelah upacara, daksina disajikan kepada pemimpin upacara untuk bersyukur.



3. Jenis-jenis Daksina dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Daksina alit.

Isinya adalah satu porsi dari masing-masing unsur, banyak sekali dipergunakan, baik sebagai pelengkap banten yang lain, maupun berdiri sendiri sebagai banten tunggal.

2. Daksina pakala-kalaan (Manusa Yajna).

Isi daksina dilipat dua kali

dengan ditambah dua tingki dan dua pangi. Digunakan pada waktu upacara kawin dan untuk upacara bayi / membuat peminyak-penyepihan

3. Daksina krepa (Rsi Yajna).

Daksina yang isinya dilipat tiga kali. Kegunaannya lebih jarang, kecuali adapenebusanoton / menurut petunjuk rohaniwan atau sesuai petunjuk lontar khusus misalnya guna pennebusanoton atau membayaoton.

4. Daksina gede/pamogpog (upacara besar).

Isinya dilipat 5 (lima) kali, juga dilengkapi dengan tetandingan-tetandingan yang lain yaitu: Dasar tempat daksina sebuah sok yang

berisi robong dan pada dasarnya diberi tetampaktaledan bundar. Masukkan : 5 x coblong beras, 5 butir kelapa yang di atasnya berisi benang putih tukul kecil, 5

kojongtampelanletakkanberkeliling, 5 kojongpesel-peselan, 5 kojonggegantusan, 5 kojongtebu, 5 kojongpisang, 1 cepérberisi 5 buahpangi, 5 buahkemiri (tingkih), 1 cepérberisi 5 butirtelurbébék, Sampiannya : baséambungan

(kekojongdarijanurberisibasélembarandansampiyansreyok - lihatgambarsebelah

5. Daksinagalahan

4. *Cara MembuatDaksina:*

1. MasukkanTetampakkeBedogan, tapakdarakebedogan .
2. MasukkanBeras, SilihAsih, Pangi, GantusandanPesel-peselankeBedogan .
3. TempatkanKelapa di atasnya.
4. Masukkan Adeng, Jinah/uang Bolong, tingkih dan Tetebusan Benang di Kelapa.
kelapatingkihAdengjinahbolong .
5. Terakhir, tempatCanang Sari di atasnya.

Sumber:

<http://www.pasramangesha.sch.id/2015/11/cara-membuat-arti-dan-makna-daksina.html>

TUMPEK WAYANG

Oleh: Ni Wayan Simpen Sri Ariati



A. Pengertian

Tumpek Wayang merupakan salah satu hari raya suci Umat Hindu yang dirayakan setiap 6 bulan sekali. Tumpek Wayang adalah manifestasinya Dewa Iswara yang berfungsi untuk menerangi kegelapan, memberikan pencerahan ke hidupan di dunia serta mampu membangkitkan daya seni dan keindahan

Secara Etimologi Tumpek Berasal dari Kata “Tum” dan “Pek” Tum mengandung Arti Kesucian dan Pek berarti Putus atau Terakhir . Jadi tumpek adalah hari suci yang jatuh pada penghujung akhir Saptawara dan pancawara. Menurut sistem perhitungan wuku, satu siklus lamanya 210 hari, karena tiap wuku lamanya 7 hari (Saptawara) dikalikan banyaknya wuku yang berjumlah 30 jenis. Satu bulan wuku lamanya 35 hari, dan setiap akhir bulan wuku itu disebut tumpek. Perhitungan Saptawara kemudian dikombinasikan pula dengan Pancawara (lima hari) dan setiap tumpek adalah jatuh pada Kliwon. Sehingga ada 6 jenis tumpek yaitu 1. Tumpek Landep, 2. Tumpek Pengarah, 3. Tumpek Krulut, 4. Tumpek Kuningan, 5. Tumpek Kandang, 6. Tumpek Wayang.

B. Makna Tumpek Wayang

Pada Bahasan Kali ini kami akan membahas tentang Hari Raya Tumpek Wayang. Upacara Tumpek Wayang jatuh setiap 6 bulan (210 hari) sekali menurut kalender Bali jatuh pada Hari Sabtu / Saniscara Kliwon Wuku Wayang.

Tumpek Wayang itu sendiri merupakan tumpukan dari waktu-waktu transisi dan hari itu jatuh pada Sabtu/Saniscara Kajeng Kliwon, Wayang. Saniscara merupakan hari terakhir dalam perhitungan Saptawara; Kajeng adalah hari terakhir dalam perhitungan Triwara; dan Kliwon merupakan hari terakhir dalam perhitungan Pancawara. Sedangkan Tumpek

Wayang adalah tumpek terakhir dari urutan enam tumpek yang ada dalam siklus kalender pawukon Bali.

Tumpek Wayang adalah merupakan manifestasinya Dewa Iswara yang berfungsi untuk menerangi kegelapan, memberikan pencerahan ke hidupan di dunia serta mampu membangkitkan daya seni dan keindahan. Tumpek wayang merupakan cerminan dimana dunia yang diliputi dengan kegelapan, manusia oleh kebodohan, keangkuhan, keangkara murkaan, oleh sebab itu Siwa pun mengutus Sangyang Samirana turun ke dunia untuk memberikan kekuatan kepada manusia yang nantinya sebagai mediator di dalam menjalankan aktifitasnya.

Orang yang menjadi mediator inilah disebut seorang Dalang atau Samirana, Hyang Iswara juga memberikan kekuatan seorang Dalang sehingga mampu membangkitkan cita rasa seni dan daya tarik yang mampu memberikan sugesti kepada orang lain yaitu para penontonnya.

Pada hari Tumpek Wayang adalah Puja Walinya Sang Hyang Iswara. Hari ini umat Hindu di Bali menghaturkan upacara menuju keutamaan tuah pratima-pratima dan wayang, juga kepada semua macarn benda seni dan kesenian, tetabuhan, seperti: gong, gender, angklung, kentongan dan lain-lain. Bebantennya yaitu :*suci, peras, ajengan, sedah woh, canang raka, pesucian dengan perlengkapannya dan lauknya itik putih*. Upakara dihaturkan ke hadapan Sanghyang Iswara, dipuja di depan segala benda seni dan kesenian agar selamat dan beruntung dalam melakukan pertunjukan-pertunjukan, menarik dan menawan hati tiap-tiap penonton.

Untuk pecinta dan pelaku seni, upacara selamatannya berupa persembahan bebanten: sesayut tumpeng guru, prayascita, penyeneng dan asap dupa harum, sambil memohon agar supaya mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dalam menciptakan majunya kesenian dan kesusastraan. (Babad Bali)

Tumpek Wayang menjadi hari yang penuh dengan waktu-waktu peralihan, dan oleh karenanya anak-anak yang lahir pada saat ini ditakdirkan menderita karena mengalami gangguan emosi dan menyusahkan orang lain

Untuk melawan akibat keadaan yang tidak menguntungkan itu, orang Bali melakukan upacara "penebusan dosa khusus" yang dinamakan lukatan sapuh leger, dengan harapan

Hyang Widhi akan menganugerahkan nasib baik pada anak itu dan menjamin bahwa hari "lahir yang tidak baik" itu tidak akan berpengaruh buruk pada perkembangan selanjutnya

Hal ini dilakukan terkait dengan cerita Wayang sapuh Leger. Dalam Lontar Sapuh Leger dan Dewa Kala, Batara Siwa memberi izin kepada Dewa Kala untuk memangsa anak/orang yang dilahirkan pada wuku Wayang(cf. Gedong Kirtya, Va. 645). Atas dasar isi lontar tersebut, maka anak yang lahir bertepatan dengan hari ini harus melaksanakan kegiatan upacara pementasan Wayang Sapuh Leger dengan peralatan yang lengkap berikut sesajennya. Menurut Mitos Umat Hindu Bali kenapa hari tersebut secara spasial sangat sakral, karena pada hari tersebut merupakan rentetan terakhir dari tumpek, maka dianggap angker dan berbahaya, karena hari itu dikuasai oleh butha dan kala.Dewa Kala sendiri adalah hasil hubungan (sex relation) yang tidak dikehendaki dan wajar antara Batara Siwa dan istrinya Dewi Uma. Mereka melakukan tidak pada tempatnya yang disebut kama salah

Hipotesis yang menguatkan tentang latar belakang upacara nyapuh leger dengan media wayang kulit pada Tumpek Wayang adalah data sastra dalam naskah lontar. Salah satunya lontar Kala Purana berbunyi: "... *Muwah binuru sang Pancakumara; katekang ratri masa ning tengah wengi. Hana dalang angwayang, nemoning tumpek wayang, sang anama Mpu Leger. Sampun angrepakena wayang, saha juru redep/ gender/nya, wus pada tinabeh, merdu swaranya, manis arum....*".

Artinya, setelah dikejar sang Pancakumara oleh Dewa Kala, sampai menjelang tengah malam ada seorang pria/dalang bernama Mpu Leger mempertunjukkan wayang pada waktu Tumpek Wayang. Setelah menghadap di depan kelir segera juru gender membunyikan gamelannya, suaranya merdu dan nyaring....

Gelar Wayang Sapuh Leger pada saat Tumpek Wayang bersifat religius, magis, dan spiritual, yang berhubungan dengan wawasan mitologis, kosmologis, dan arkhais, sehingga memunculkan simbol-simbol yang bermakna bagi penghayatan dan pemahaman budaya masyarakat Bali. Simbol-simbol tersebut terungkap baik lewat lakon, sajian artistik, fungsi, sarana, dan prasarana yang digunakan.

Dalam konteks ritual, Wayang Sapuh Leger berfungsi sebagai pemurnian (furikasi) bagi anak/orang yang lahir pada hari yang oleh orang Bali dianggap berbahaya yaitu pada wuku

Wayang, sehingga ia berfungsi sebagai pengukuhan atau pengesahan dari bentuk ritual keagamaan dan institusi-institusi sosial budaya masyarakat Bali.

Tumpek Wayang juga bermakna "hari kesenian" karena hari itu secara ritual diupacarai (kelahiran) berbagai jenis kesenian seperti wayang, barong, rangda, topeng, dan segala jenis gamelan. Aktivitas ritual tersebut sebagai bentuk rasa syukur terhadap Sang Hyang Taksu sering disimboliskan dengan upacara kesenian wayang kulit, karena ia mengandung berbagai unsur seni atau teater total. Dalam kesenian ini, semua eksistensi dan esensi kesenian sudah tercakup.

Di Bali ada cerita menarik tentang bayi yang lahir pada wuku wayang terutama yang lahir pada saniscara kliwon ini.

Menurut kepercayaan Orang Bali (Hindu) mempercayai bahwa orang yang dilahirkan pada hari tersebut patutlah diupacarai lukatan besar yang disebut sapuh leger. Bagi anak yang diupacarai lahir bertepatan dengan waktu itu dimaksudkan supaya ia terhindar dari gangguan (buruan) Dewa Kala.

Menurut lontar Sapuh Leger dan Dewa Kala, Batara Siwa memberi izin kepada Dewa Kala untuk memangsa anak/orang yang dilahirkan pada wuku Wayang (sumber: Koleksi Lontar Gedong Kirtya, Va. 645). Atas dasar isi lontar tersebut, apabila diantara anaknya ada yang dilahirkan pada wuku Wayang, demi keselamatan anaknya itu, semeton Bali berusaha mengupacarainya dengan didahului mementaskan Wayang Sapuh Leger berikut aparatusnya dipersiapkan jauh lebih banyak (berat) dari perlengkapan sesajen jenis wayang lainnya.



Anak dilukat karena kelahiran Tumpek Wayang

Tiap anak yang lahir pada Tumpek Wayang, terutama pada Saniscara Kliwon Tumpek Wayang akan diadakan pertunjukan Wayang Sapuh Leger. Kedudukan hari-hari tersebut secara spasial sangat sakral karena merupakan rentetan terakhir dari tumpek yang menurut anggapan orang Bali adalah angker dan berbahaya, karena hari itu dikuasai oleh butha dan kala. Secara mitologis wuku Wayang dianggap sebagai salah satu wuku yang tercemar/kotor, karena pada waktu inilah lahirnya seorang raksasa bernama Dewa Kala sebagai akibat pertemuan (sex relation) yang tidak wajar antara Batara Siwa dan istrinya, Dewi Uma. Mereka melakukan tidak pada tempatnya yang disebut kama salah.

Dari karakteristik hari-hari tersebut, masyarakat Bali percaya bahwa setiap anak yang lahir pada wuku Wayang harus mendapatkan penyucian yang khusus dengan upacara sapuh leger serta menggelar wayang. Pertunjukan wayang kulit yang ada sampai saat ini kenyataannya tidak dapat dilepaskan dengan upacara ritual dengan cerita mitologi. Hal ini dikisahkan karena isinya dianggap bertuah dan berguna bagi kehidupan lahir dan batin yang dipercayai serta dijunjung tinggi oleh pendukungnya.

Hipotesis yang menguatkan tentang latar belakang upacara nyapuh leger dengan media wayang kulit pada Tumpek Wayang adalah data sastra dalam naskah lontar. Salah satunya lontar Kala Purana berbunyi: "... Muwah binuru sang Pancakumara; katekang ratri masa ning tengah wengi. Hana dalang angwayang, nemoning tumpek wayang, sang anama Mpu Leger. Sampun angrepakena wayang, saha juru redep/ gender/nya, wus pada tinabeh, merdu swaranya, manis arum....".

Artinya, setelah dikejar sang Pancakumara oleh Dewa Kala, sampai menjelang tengah malam ada seorang pria/dalang bernama Mpu Leger mempertunjukkan wayang pada waktu Tumpek Wayang. Setelah menghadap di depan kelir segera juru gender membunyikan gamelannya, suaranya merdu dan nyaring....

Gelar Wayang Sapuh Leger pada saat Tumpek Wayang bersifat religius, magis, dan spiritual, yang berhubungan dengan wawasan mitologis, kosmologis, dan arkhais, sehingga memunculkan simbol-simbol yang bermakna bagi penghayatan dan pemahaman budaya masyarakat Bali. Simbol-simbol tersebut terungkap baik lewat lakon, sajian artistik, fungsi, sarana, dan prasarana yang digunakan. Sedangkan maknanya mengendap dan menjadikan sistem nilai budaya yang berfungsi sebagai pedoman tinggi bagi kelakuan manusia Bali. Dalam konteks ritual, Wayang Sapuh Leger berfungsi sebagai pemurnian (furikasi) bagi anak/orang yang lahir pada hari yang oleh orang Bali dianggap berbahaya yaitu pada wuku

Wayang, sehingga ia berfungsi sebagai pengukuhan atau pengesahan dari bentuk ritual keagamaan dan institusi-institusi sosial budaya masyarakat Bali. Karena salah satu perwujudan dari sistem religi mempunyai fungsi sosial untuk mengintensifkan solidaritas komunitasnya.

Tumpek Wayang juga bermakna "hari kesenian" karena hari itu secara ritual diupacarai (kelahiran) berbagai jenis kesenian seperti wayang, barong, rangda, topeng, dan segala jenis gamelan. Aktivitas ritual tersebut sebagai bentuk rasa syukur terhadap Sang Hyang Taksu sering disimboliskan dengan upacara kesenian wayang kulit, karena ia mengandung berbagai unsur seni atau teater total. Dalam kesenian ini, semua eksistensi dan esensi kesenian sudah tercakup.

Tumpek Wayang dan drama ritual wayang diamati dari aspek filosofinya, berorientasi temporal, spasial dan spiritual. Secara temporal pertunjukan Wayang Sapuh Leger diselenggarakan pada saat-saat tertentu yaitu pada Tumpek Wayang, sehingga mitologi sapuh leger mengharuskan masyarakat Hindu di Bali percaya bahwa dilarang bepergian pada tengah tepet (tengah hari), sandyakala (sore hari), dan tengah lemeng (tengah malam). Oleh karena diyakini waktu-waktu tersebut adalah waktu transisi yang sering mengancam keamanan seseorang saat melakukan perjalanan.

Tumpek Wayang itu sendiri merupakan tumpukan dari waktu-waktu transisi dan hari itu jatuh pada Sabtu/Saniscara Kajeng Kliwon, Wayang.Saniscara merupakan hari terakhir dalam perhitungan Saptawara; Kajeng adalah hari terakhir dalam perhitungan Triwara; dan Kliwon merupakan hari terakhir dalam perhitungan Pancawara.Sedangkan Tumpek Wayang adalah tumpek terakhir dari urutan enam tumpek yang ada dalam siklus kalender pawukon Bali. Dengan demikian dapat disimpulkan, Tumpek Wayang menjadi hari yang penuh dengan waktu-waktu peralihan, dan oleh karenanya anak-anak yang lahir pada saat ini ditakdirkan menderita karena mengalami gangguan emosi dan menyusahkan orang lain.

Untuk melawan akibat keadaan yang tidak menguntungkan itu, orang Bali melakukan upacara "penebusan dosa khusus" yang dinamakan pengelukatan sapuh leger, dengan harapan Hyang Widhi akan menganugerahkan nasib baik pada anak itu dan menjamin bahwa hari "lahir yang tidak baik" itu tidak akan berpengaruh buruk pada perkembangan selanjutnya.

Kata "kala" secara etimologi berarti waktu, ketika, saat, zaman. Jadi Batara Kala artinya dewa waktu atau penguasa waktu. Dari asal-usul etimologi tersebut, dapat disimpulkan bahwa mitos sapuh leger mengandung ajaran, petunjuk, dan pesan yang berdimensi temporal, yakni hendaknya orang dapat menguasai waktunya (sendiri) dan tidak membuang-buang waktu untuk perbuatan yang tak ada manfaatnya bagi diri sendiri, keluarga maupun masyarakat luas. Mengatur waktu dengan sebaik-baiknya, niscaya akan besar sekali pengaruhnya bagi keselamatan dan kesejahteraan. Amanat yang terkandung dalamnya adalah bersifat korektif berupa peringatan kepada umat manusia untuk menghargai waktu (kala), dan mewaspadaai pertemuan "transisi" dua kutub, akibatnya membawa pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh positif apabila dua komunitas terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna, komunikasi akan berjalan baik. Apabila sebaliknya, akan terjadi miskomunikasi yang bisa berdampak negatif. Manggalamastu



RENCANA KERJA BULANAN (RKB)

Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Tugas/Specialisasi : Kepenyuluhan
Kecamatan : Abang
Kabupaten/Kota : Karangasem
Provinsi : Bali

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/Bahasan	Tujuan/Target	Waktu Pelaksanaan
a	b	c	d	e	f
1	Banjar Adat Peselatan Desa Peselatan Kec Abang	Bimbingan/ Penyuluhan Dalam Rangka Meningkatkan Pemahaman Banjar Adat Peselatan Tentang Makna Daksina	Makna Daksina	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Makna Daksina	Selasa 8 April 2025
2	Banjar Adat Bebayu Desa Bebayu Kec Abang	Bimbingan/ Penyuluhan Dalam Rangka Meningkatkan Pemahaman Banjar Adat Bebayu Tentang Makna Tumpek Wayang	Makna Tumpek Wayang	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Makna Tumpek Wayang	Kamis 10 April 2025
3	Banjar Adat Peselatan Desa Peselatan Kec Abang	Bimbingan/ Penyuluhan Dalam Rangka Meningkatkan Pemahaman Banjar Adat Peselatan Tentang Makna Daksina	Makna Daksina	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Makna Daksina	Senin 14 April 2025

4	Banjar Adat Culik Desa Culik Kec Abang	Bimbingan/ Penyuluhan Dalam Rangka Meningkatkan Pemahaman Banjar Adat Culik Tentang Makna Tumpek Wayang	Makna Tumpek Wayang	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Makna Tumpek Wayang	Kamis 17 april 2025
5	Banjar Adat Bebayu Desa Bebayu Kec Abang	Bimbingan/ Penyuluhan Dalam Rangka Meningkatkan Pemahaman Banjar Adat Bebayu Tentang Makna Daksina	Makna Daksina	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Makna Daksina	Sabtu 19 April 2025
6	Banjar Adat Bebayu Desa Bebayu Kec Abang	Bimbingan/ Penyuluhan Dalam Rangka Meningkatkan Pemahaman Banjar Adat Bebayu Tentang Makna Tumpek Wayang	Makna Tumpek Wayang	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Makna Tumpek Wayang	Senin 21 April 2025
7	Banjar Adat Peselatan Desa Peselatan Kec Abang	Bimbingan/ Penyuluhan Dalam Rangka Meningkatkan Pemahaman Banjar Adat Peselatan tentang makna Daksina	Makna Daksina	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Makna Daksina	Jumat 25 April 2025
8	Banjar Adat Culik Desa Culik Kec Abang	Bimbingan/ Penyuluhan Dalam Rangka Meningkatkan Pemahaman Banjar Adat Culik Tentang Makna Tumpek Wayang	Makna Tumpek Wayang	Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang Makna Tumpek Wayang	Rabu 30 April 2025

Mengetahui
Koordinator PenyuluhKec. Abang


Ketut Suji, M.Si
NIP.19840911 200801 1 005

Karangasem, 30 April 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kec. Abang


Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

Jalan Untung Suropati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : www.balikemenag.go.id/ e-mail :

kabkarangasem@kementag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS
b. No Surat Tugas
c. Surat Perjanjian Nomor : B-
6712/KK.18.5.4/BA.01/12/2024 tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : a. Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd
b. No. Register :
c. Wilayah Binaan : Desa Peselatan Kec Abang
- III. Hari/Tanggal : Selasa 8 April 2025
- IV. Waktu : a. Berangkat : 13.00 wita
b. Kembali : 15.00 wita
- V. Lokasi yang dituju : B.R. Adat peselatan
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik/Tema : Matri Daksina
- VIII. Jumlah Peserta : 20 orang
- IX. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta
sejumlah 20 orang dengan materi Matri Daksina
- X. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingattugas dan
Kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu
dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 8 April 2025

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

SPd

Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Selasa 8 April 2025

TEMPAT : BR Adat Peselatan

Desa Pakraman Peselatan, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Gusti Ayu Kadek Dwi Yanti	Peselatan	¹ Gusti-ant.
2	I Gusti Ayu Komang Kumala	Peselatan	² Ant.
3	Idzi Ayu Bulan putri ambaya	Peselatan	³ Bant.
4	Kelut Rayana Bahadha dani	Peselatan	⁴ Reut.
5	NI Komang Sri Mulyaningsih	Peselatan	⁵ Sriant.
6	Gregoria eka putra	Peselatan	⁶ Eant.
7	Putu Agusty Charmza	Peselatan	⁷ Chant.
8	made Lakami priyanita	Peselatan	⁸ Lant.
9	Nyoman An Dharma suta	Peselatan	⁹ Antant.
10	Putu Ayu Della Sarda	Peselatan	¹⁰ Axtant.
11	Rai bagus Devaduta	Peselatan	¹¹ Reant.
12	NI Kadek Hana Jastany bra	Peselatan	¹² Hant.
13	Gd Guntayara Sthapana R.	Peselatan	¹³ Gant.
14	Kadek Api	Peselatan	¹⁴ Piant.
15	NI Komang Srik Mahayana	Peselatan	¹⁵ Rbant.
16	Nyoman Marayana kalama	Peselatan	¹⁶ Kant.
17	Ktt Anand Ameth	Peselatan	¹⁷ Antant.
18	Komang Dana Jullyantara	Peselatan	¹⁸ Dant.
19	WYN Verlanthe Ward Pakraman	Peselatan	¹⁹ Wand.
20	KAK Padhika Ary Wiguna	Peselatan	²⁰ Wand.

Abang, 8 April 2025.



 Menghimpun

 Ni Wayan Simpen Sri Ariati



Ni Wayan Simpen Sri Ariati

DOKUMENTASI





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

Jalan Untung Suropati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : www.balikemenag.go.id/ e-mail :

kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU**

- I. Dasar : a. No SK Non PNS
b. No Surat Tugas
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6712/KK.18.5.4/BA.01/12/2024 tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : a. Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd
b. No. Register :
c. Wilayah Binaan : Desa Bebayu Kec Abang
- III. Hari/Tanggal : kamis 10 April 2025
- IV. Waktu : a. Berangkat : 08.00 wita
b. Kembali : 10.00 wita
- V. Lokasi yang dituju : BK Adat Bebayu
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik/Tema : Makna Tumpet Wayang
- VIII. Jumlah Peserta : 15 orang
- IX. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 15 orang dengan materi Makna Tumpet wayang
- X. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingati tugas dan kewajiban sebagai orang penyuluh agama Hindu dan dapat digunakan sebagai nama mestinya.

Abang, 10 April 2025

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Kamis, 10 April 2025

TEMPAT : BR Adat Bebayu

Desa Pakraman Bebayu, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Komang Postika	Bebayu	¹ Paul.
2	Kadek ARYA	Bebayu	² Aul
3	Ni Luh Ratih	Bebayu	³ Paul
4	Ni Putu Laksmi	Bebayu	⁴ Laul.
5	Kadek Ansa	Bebayu	⁵ Aul
6	Ni Nengah Rani	Bebayu	⁶ Paul
7	Ni Komang ANI	Bebayu	⁷ Aul
8	I Kadek Bogas	Bebayu	⁸ Gaul
9	Ketut Arta	Bebayu	⁹ Aul
10	Ni Nengah dani	Bebayu	¹⁰ Paul
11	Ni Ketut NGangpat	Bebayu	¹¹ Naul.
12	Ni Ketut Cengoh	Bebayu	¹² Caul
13	Ni Wayan Manis	Bebayu	¹³ Maul
14	Ni Putu Amed	Bebayu	¹⁴ Meulul
15	Ni Wayan Ika	Bebayu	¹⁵ Kaul.
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20


 Menggetahui
 Kepala Desa Adat
 Ni Wayan Simpen Sri Ariati

Abang, 10 April 2025


 Ni Wayan Simpen Sri Ariati

DOKUMENTASI



01.22

37



PAH NON PNS KARANG...

Gus Wira, I Wayan Sudira, yutiutari, ...



Gatra Pasupati Kemenag
Kabupaten Karangasem

Kamis, 10 April 2025

Penyuluh Agama Hindu Kantor
Kementerian Agama Kab
Karangasem I Ketut Suji, I Gede
Agus Parnama, Ni Wayan Simpen
Sri Ariati, Ni Luh Sri Pariatni, I
Ketut Dedy Asparnatha dan Gusti
Ayu Pasmawati hadir sebagai
juri Lomba Dharma Gita dan
Membuat Upakara Canang Sekar
Taman yang di selenggarakan
oleh Kantor Desa Nawakerti
memperingati HUT Desa
Nawakerti yang Ke 22 bertempat
di Lapangan Polly Nawa Kerti dan
SMP N 5 Abang.

Acara peringatan HUT Desa
Nawekerti di buka oleh Perbekel
Nawakerti dengan acara jalan
santai, senam sehat, serta
pembagian dorpres, acara
berlangsung meriah yang diikuti
oleh ndangan dari perwakilan
Camat Abang, Kepala SD di
wilayah Nawakerti, Kepala SMP



Ketik pesan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

Jalan Untung Suropati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : www.balikemenag.go.id/ e-mail :

kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS
b. No Surat Tugas
c. Surat Perjanjian Nomor : B-
6712/KK.18.5.4/BA.01/12/2024 tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : a. Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd
b. No. Register :
c. Wilayah Binaan : Desa Peselatan Kec Abang
- III. Hari/Tanggal : Senin 14 April 2025
- IV. Waktu : a. Berangkat : 10.00 wita
b. Kembali : 14.00 wita
- V. Lokasi yang dituju : Be Adat Peselatan
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik/Tema : Makna Paksi
- VIII. Jumlah Peserta : 11 orang
- IX. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 11 orang dengan materi Makna Paksi
- X. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingattugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu dan dapat digunakan sebagai nama mestinya.

Abang, 14 April 2025

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

Jalan Untung Suropati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : www.balikemenag.go.id/ e-mail :

kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS
b. No Surat Tugas
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6712/KK.18.5.4/BA.01/12/2024 tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : a. Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd
b. No. Register :
c. Wilayah Binaan : Desa Peselatan Kec Abang
- III. Hari/Tanggal : Senin 14 April 2025
- IV. Waktu : a. Berangkat : 13.00 wita
b. Kembali : 16.00 wita
- V. Lokasi yang dituju : B.R. Adat peserta
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik/Tema : Tumpet wayang
- VIII. Jumlah Peserta : 11 orang
- IX. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 11 orang dengan materi Tumpet wayang
- X. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingattugas dan kewajiban sebagai orang penyuluh agama Hindu dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 14 - 4 - 2025

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

S. Ariati

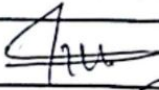
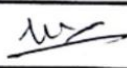
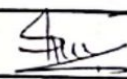
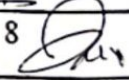
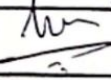
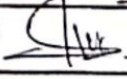
Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

DAFTAR HADIR

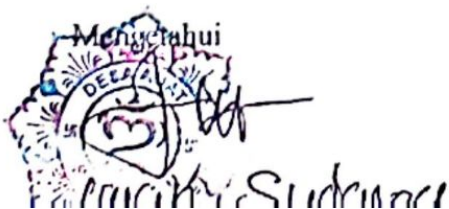
HARI/TGL : Senin 14 April 2025

TEMPAT : BR Adat peselatan

Desa Pakraman Peselatan, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Komang Mariani	Peselatan	1 
2	Wayan Iara	Peselatan	2 
3	Ni Nengah Sumiati	Peselatan	3 
4	Wayan Bagiartha	Peselatan	4 
5	Ni Kadek Surati	Peselatan	5 
6	Wayan Pradnya	Peselatan	6 
7	Ni Nengah Sudiani	Peselatan	7 
8	Wayan Suardana	Peselatan	8 
9	Ni Kadek Sapitri	Peselatan	9 
10	Wayan Mardika	Peselatan	10 
11	Komang Sanjaya	Peselatan	11 
12			12
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

Abang, ... 14 ... 4 - 2025





DOKUMENTASI





KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTRIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

Jalan Untung Suropati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : www.balikemenag.go.id/ e-mail :

kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS
b. No Surat Tugas
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6712/KK.18.5.4/BA.01/12/2024 tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : a. Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd
b. No. Register :
c. Wilayah Binaan : Desa Culik Kec Abang
- III. Hari/Tanggal : Kamis 17 April 2025
- IV. Waktu : a. Berangkat : 08.00 wita
b. Kembali : 10.00 wita
- V. Lokasi yang dituju : B.R. Adat Culik
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik/Tema : Makna Tumpak wayang
- VIII. Jumlah Peserta : 20 orang
- IX. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 20 orang dengan materi Tumpak wayang
- X. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 17 April 2025

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

DAFTAR HADIR

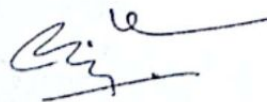
HARI/TGL : Kamis 17 April 2025

TEMPAT : Per Adat Culik

Desa Pakraman Culik, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Nikomang Ananta Satra Wibawa	Culik	1 Amul.
2	Komang Bramantya putra wiran	Culik	2 Bramant.
3	Putu Dion	Culik	3 Dant.
4	Made Shintya Ayudha printi	Culik	4 yomul.
5	Made yoga	Culik	5 Amul.
6	Komang tri adnyana	Culik	6 Tant.
7	Ketut bebek	Culik	7 Bekant.
8	Wayan sita dewi	Culik	8 Ayutant.
9	Ketut Ayu Rai	Culik	9 Nunt.
10	Wayan nyenuk	Culik	10 Yant.
11	Kadek Komala Sari	Culik	11 Mant.
12	Komang Darma putra	Culik	12 Dant.
13	Ni Komang Andnyani	Culik	13 Ant.
14	Wayan putu Bawa	Culik	14 Bant.
15	Putu Beluluk	Culik	15 Lant.
16	Wayan Gebor	Culik	16 Gebant.
17	Ni Luh Ratih Sri	Culik	17 Pant.
18	Ni Luh Sariosih	Culik	18 Sant.
19	Ni Luh Laksmita	Culik	19 Lant.
20	IKtt Cemplon	Culik	20 Pant.::

Mengetahui
Bandesa Adat Culik



INYOMAN ALIT BANTARA

Abang, 17 - 4 - 2025



Ni Wayan Simpen Sri Ariati

DOKUMENTASI





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

Jalan Untung Suropati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : www.balikemenag.go.id/ e-mail :

kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS
b. No Surat Tugas
c. Surat Perjanjian Nomor : B-
6712/KK.18.5.4/BA.01/12/2024 tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : a. Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd
b. No. Register :
c. Wilayah Binaan : Desa Bebayu Kec Abang
- III. Hari/Tanggal : Sabtu 19 April 2025
- IV. Waktu : a. Berangkat : 13.00 wita
b. Kembali : 15.00 wita
- V. Lokasi yang dituju : B.R. Adat Bebayu
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik/Tema : makna Daksina
- VIII. Jumlah Peserta : 12 orang
- IX. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta
sejumlah 12 orang dengan materi makna Daksina
- X. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingatkan tugas dan
kewajiban sebagai orang penyuluh agama Hindu
dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 19 - 4 - 2025

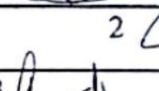
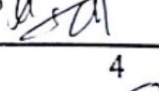
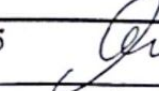
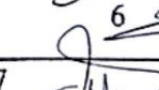
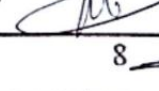
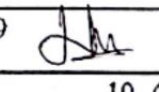
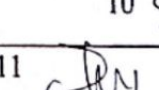
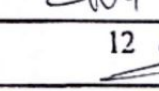
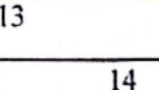
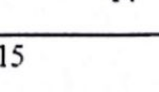
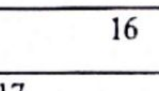
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

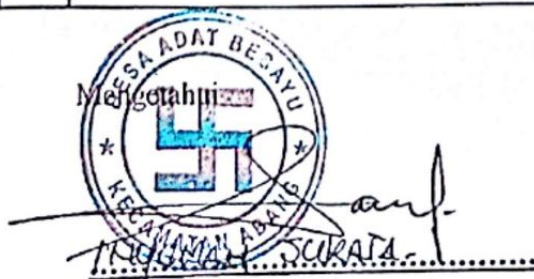
Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Sabtu 19 April 2025
TEMPAT : BR Adat Bebayu

Desa Pakraman Bebayu, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Nyoman Parwati	Bebayu	1 
2	I Wayan Gentos	Bebayu	2 
3	Ni Nengah Parpi	Bebayu	3 
4	I Putu Adnyana	Bebayu	4 
5	Ni Kadek Sumiati	Bebayu	5 
6	I Wayan Dedi	Bebayu	6 
7	Ni Kadek pranewi	Bebayu	7 
8	I Wayan lipur	Bebayu	8 
9	Ni Nengah Senti	Bebayu	9 
10	I Wayan Dapet	Bebayu	10 
11	Ni Putu karling	Bebayu	11 
12	Ni Komang Darmi	Bebayu	12 
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20



Abang, 19 - 4 - 2025



Ni Wayan Simpén Sri Ariati

DOKUMENTASI





KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTRIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

Jalan Untung Suropati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : www.balikemenag.go.id/ e-mail :

kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS
b. No Surat Tugas
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6712/KK.18.5.4/BA.01/12/2024 tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : a. Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd
b. No. Register :
c. Wilayah Binaan : Desa Bebayu Kec Abang
- III. Hari/Tanggal : Senin 21 April 2025
- IV. Waktu : a. Berangkat : 14.00 wita
b. Kembali : 16.00 wita
- V. Lokasi yang dituju : B.R. Adal Bebayu
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik/Tema : Matra Tumpet wayang
- VIII. Jumlah Peserta : 12 orang
- IX. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 12 orang dengan materi Matra Tumpet wayang
- X. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingattugas dan kewajiban sebagai orang penyuluh agama Hindu dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 21 April 2025

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Senin, 21 April 2025
TEMPAT : BR Adat Bebayu

Desa Pakraman Bebayu, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Nyoman Reni	Bebayu	¹ Bunt
2	Ni Ketut Renoh	Bebayu	² Bunt
3	Ni Wayan mungkrug	Bebayu	³ Bunt
4	Wayan katos	Bebayu	⁴ Kunt
5	ketut kuat	Bebayu	⁵ Kunt
6	Wayan Bagiana	Bebayu	⁶ Bunt
7	Nengah artawan	Bebayu	⁷ Bunt
8	Wayan asta	Bebayu	⁸ Bunt
9	Ni Komang Astiti	Bebayu	⁹ Bunt
10	Ni Luh putu triani	Bebayu	¹⁰ Bunt
11	Ni Wayan Erika	Bebayu	¹¹ Bunt
12	Ni Luh puspita sari	Bebayu	¹² Bunt
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20



Abang, ..21.....4.....2025

[Signature]

Ni Wayan Simpen Sri Ariati

DOKUMENTASI





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

Jalan Untung Suropati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : www.balikemenag.go.id/ e-mail :

kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS
b. No Surat Tugas
c. Surat Perjanjian Nomor : B-
6712/KK.18.5.4/BA.01/12/2024 tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : a. Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd
b. No. Register :
c. Wilayah Binaan : Desa Peselatan Kec Abang
- III. Hari/Tanggal : Jumat 25 April 2025
- IV. Waktu : a. Berangkat : 13.00 wita
b. Kembali : 16.00 wita
- V. Lokasi yang dituju : Pr Adat peselatan
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik/Tema : makna Daksing
- VIII. Jumlah Peserta : 12 orang
- IX. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta
sejumlah 12 orang dengan materi ... makna Daksing
- X. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingattugas dan
Kewajiban sebagai orang penyuluh agama Hindu
dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 25 - 4 - 2025

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

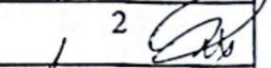
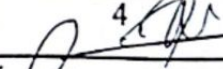
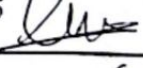
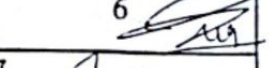
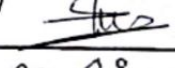
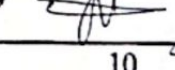
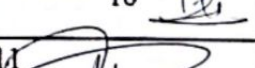
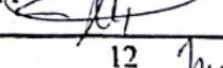
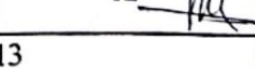
Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Jumat, 25 April 2025

TEMPAT : BR Adat Peselatan

Desa Pakraman Peselatan, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Wayan Hini	Peselatan	1 
2	Ni Kadek Witari	Peselatan	2 
3	Ni Komang Surya	Peselatan	3 
4	Ni Ketut Yanti	Peselatan	4 
5	I putu parwati	Peselatan	5 
6	I Kadek Indra	Peselatan	6 
7	I. Komang triana	Peselatan	7 
8	I Ketut Agustina	Peselatan	8 
9	Ni Nengah mini	Peselatan	9 
10	I Nengah astana	Peselatan	10 
11	I Ketut Rijek	Peselatan	11 
12	I Ketut Arsana	Peselatan	12 
13			13
14			14
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

Abang, ...25...-...4...-2025

 Mengenal
Desa Pakraman Peselatan
Ni Wayan Simpen Sri Ariati



Ni Wayan Simpen Sri Ariati

DOKUMENTASI





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

Jalan Untung Suropati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website : www.balikemenag.go.id/ e-mail :

kabkarangasem@kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU

- I. Dasar : a. No SK Non PNS
b. No Surat Tugas
c. Surat Perjanjian Nomor : B-6712/KK.18.5.4/BA.01/12/2024 tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : a. Nama : Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd
b. No. Register :
c. Wilayah Binaan : Desa Culik Kec Abang
- III. Hari/Tanggal : Rabu 30 April 2025
- IV. Waktu : a. Berangkat : 08.00 wita
b. Kembali : 11.00 wita
- V. Lokasi yang dituju : B.R. Adat Culik
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik/Tema : Matra Tumpet wayang
- VIII. Jumlah Peserta : 14 orang
- IX. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 14 orang dengan materi Matra Tumpet wayang
- X. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Abang, 30 - 4 - 2025

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

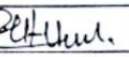
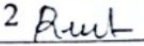
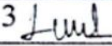
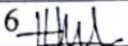
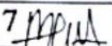
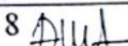
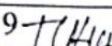
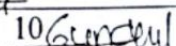
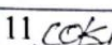
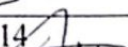
Ni Wayan Simpen Sri Ariati, S.Pd

DAFTAR HADIR

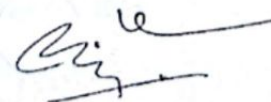
HARI/ TGL : Rabu 30 April 2025

TEMPAT : BK Adat Culik

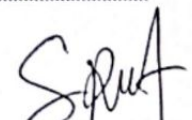
Desa Pakraman Culik, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Putu Agusty charma	Culik	1 
2	Ktt Rayana Raditya Duna	Culik	2 
3	Made Lakami Priyabita	Culik	3 
4	Putu Ayu Dela sandra	Culik	4 
5	Rai Bagus Penanduta	Culik	5 
6	Ni IKadlek HTana	Culik	6 
7	Putu Rime Astini	Culik	7 
8	Putu Ayunita	Culik	8 
9	Komang Astuti Ningsih	Culik	9 
10	Anang agung nburah adnyana	Culik	10 
11	Anang angung cokorda	Culik	11 
12	I petut Sadra	Culik	12 
13	Ni Komang Abrianti	Culik	13 
14	Ni wayan wangi	Culik	14 
15			15
16			16
17			17
18			18
19			19
20			20

Mengetahui
Bandesa Adat Culik


INYOMAN ALIT Biantara

Abang, 30 - 4 - 2025


Ni Wayan Simpen Sri Ariati

DOKUMENTASI

